



Sosialisasi Dampak Baik Donor Darah Pada Mahasiswa Asrama Universitas Afa Royhan Di Kotapadangsampung Tahun 2023

Liana¹, Nefonavratilova Ritonga², Adi Antoni³, Juni Andriani Rangkuti⁴, Arinil Hidayah⁵, Nanda Massraini Daulay⁶, Septi Ariona⁷, Rido Hasibuan⁸

^{1,6,7}Teknologi Bank Darah, Fakultas Kesehatan, Universitas Afa Royhan

^{2,5}Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Afa Royhan

⁴Departemen Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Afa Royhan

^{3,7}Departemen Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Afa Royhan

Keywords :

Sosialisasi,
Donor Darah,
PMI

Correspondensi Author

Email: nefonavratilovaritonga@gmail.com

History Artikel

Received: 22-04-2024

Reviewed: 28-04-2024

Revised: 30-04-2024

Accepted: 30-04-2024

Published: 30-04-2024

DOI:

10.52622/mejuajujabdimas.v3i3.240

Abstrak. Donor darah memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Donor darah adalah tindakan mulia karena setets darah bisa sangat bermanfaat bagi yang membutuhkan untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Hal tersebut terlihat dari kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai dampak baik donor darah yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa untuk donor darah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan adalah untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya donor darah dan dampak baiknya untuk kesehatan sehingga dapat menambah minat mahasiswa untuk donor darah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dampak baik donor darah yang di rancang dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan jumlah peserta adalah 600 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan mahasiswa mengenai dampak baik donor darah sehingga menambah minat mahasiswa untuk melakukan donor darah.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution

4.0 International License

Pendahuluan

Donor darah adalah tindakan mulia yang dapat menyelamatkan jiwa manusia. Persyaratan darah harian Indonesia berasal dari berbagai lingkaran, serta pasien dengan pendarahan, gagal ginjal kronis, cedera atau trauma karena berbagai penyakit, termasuk informasi dari kecelakaan lalu lintas, pembedahan, dan kekurangan darah lainnya. Namun, tidak semua unit donasi darah dan unit transfusi darah Indonesia di rumah sakit dapat memenuhi kebutuhan darah rumah sakit (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data laporan ketersediaan darah di Indonesia tahun 2016, sesuai dengan ketentuan WHO bahwa kebutuhan darah di sebuah Negara minimal sebesar 2% dari jumlah penduduk. Seharusnya jika di tahun 2016 di Indonesia terdapat penduduk sebanyak 258.704.936 jiwa, maka Indonesia harus mempunyai stok darah sebanyak 5.174.100 kantong darah, sedangkan

PMI baru bisa memenuhi kebutuhan darah sebanyak 4.201.587 kantong, sehingga masih terdapat kekurangan sebanyak 979.522 kantong yang belum terpenuhi (Kementerian RI, 2018).

Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Padangsidimpuan adalah salah satu daerah dengan status pemenuhan darahnya masih kurang dari jumlah darah yang dibutuhkan. Sesuai dengan panduan WHO, Jika pada tahun 2023 jumlah penduduk di Kota Padangsidimpuan sebanyak 231.062 jiwa, maka idealnya dibutuhkan darah sebanyak 4.621 kantong darah, namun perolehan stok darah di Unit Donor Darah PMI Kota Padangsidimpuan hanya 50 kantong darah, masih banyak terdapat kekurangan kantong darah (UDD PMI Tapsel, 2025).

Sedikitnya pendonor darah sukarela yang datang langsung ke PMI menjadi penyebab kurangnya stok darah di kota Padangsidimpuan. Untuk memenuhi kebutuhan stok darah dilakukan sosialisai dampak baik donor darah pada mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Berbagai macam faktor seperti tingkat pengetahuan dan sikap seseorang tentang donor darah juga sangat mempengaruhi minat donor darah. Menurut penelitian (Wardiati dkk, 2019) di Jurnal Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ternyata mempengaruhi sikap donor darah seseorang. Penelitian oleh (Sabdian, 2013) menggambarkan bahwa sebagian besar seseorang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai donor darah namun meskipun demikian banyak orang yang tidak mau mendonorkan darahnya.

Jika faktor penyebab kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai dampak baik donor darah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan mengadakan sosialisasi donor dampak baik donor darah agar dapat memberikan informai tentang pentingnya donor darah dan manfaatnya.

Metode

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa asrama di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan untuk menambah minat mahasiswa untuk donor darah Kegiatan yang dilaksanakan dengan cara sosialisasi dampak baik donor darah serta dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dampak baik donor darah agar menambah minat mahasiswa untuk donor darah. Kegiatan ini berjalan dengan lancer yang ditunjukkan oleh Mahasiswa yang aktif dalam bertanya serta antusias dengan semangat yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bakti sosial ini yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2023 di Mako Batalyon 123/RW yaitu dengan melakukan pengarahan dan sosialisasi dari PMI Kota Padangsidimpuan dan Komandan Yonif 123/RW. Kegiatan dimulai dari melakukan pendataan kepada seluruh anggota TNI dan masyarakat sekitar sebagai peserta donor darah lalu memeriksakan kesehatan mereka. Jika sudah memenuhi standar kesehatan untuk melakukan pendonoran darah, maka peserta dipersilahkan untuk tidur dan melalukan pendonoran darah.

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang dampak baik donor darah melalui ceramah dan diskusi interaktif. Penyuluhan merupakan satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Universitas Aufa Royhan dalam bentuk ceramah menggunakan media poster.

Distribusi Pengetahuan Mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Dilakukan sosialisasi, Pada mahasiswa asrama Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan berjumlah 600 orang,

Berdasarkan hasil yang kami lakukan, dapat di lihat bahwa dari 600 orang, pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan pendidikan

kesehatan terdapat 245 orang yg telah mengetahui

dampak baik donor darah, dan terdapat 355 orang yg belum mengetahui dampak baik donor darah, dan setelah di Lakukan nya pendidikan kesehatan terdapat 600 orang mengetahui tentang dampak baik donor darah. Hasil pegabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan hasil Penelitian (Notoatmodjo, 2014) yang menyimpulkan bahwa Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan informal. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat sesuatu (ide, fenomena) yang pernah diajarkan. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dibangun berdasar kemampuan berpikir sesuai dengan kenyataan yang ditemukan oleh masyarakat sekitar (Enjelina et al., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Dengan adanya sosialisasi dampak baik donor darah menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang dampak baik donor darah bagi kesehatan.

kesadaran untuk perubahan perilaku kepada Mahasiswa untuk menjaga kesehatan. Dan hal tersebut terlihat dimana sosialisasi untuk meningkatkan tentang dampak baik donor darah yang telah dilaksanakan kepada Mahasiswa, menunjukkan minat Mahasiswa untuk donor darah bertambah

Referensi

1. Manalu D, Telew A, Munthe D, Yang AF, Minat M. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Pendoror untuk Melakukan Donor Darah Di UDD PMI Kota Tomohon. *Jikma*. 2024;3(1):1–9.
2. Enjelina, W., Pratiwi putri, A., Simbolon, V. A., & Samosir, K. (2023).Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Fasilitas Sanitasi Sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Menular Wilayah Pesisir. *Segantang Lada : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.53579/segantang.v1i2>. 141
3. Kementerian Kesehatan, RI. 2018, Pelayanan Darah di Indonesia, Infodatin Pusat Data Dan Informasi, diakses pada 18 Maret 2021, <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/vies/01/structure-publikasi-pusdatin-info datin.html>
4. Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Sabdian, E. S. 2013, Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Donor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, Skripsi, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
6. Wardiati, Nur'aini, Anto,J.Hadi. 2019, Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah RS dr. Fauziah Bireuen, *MPPKI*, 2(3):184